

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini adalah anak yang sedang membutuhkan upaya-upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan baik perkembangan fisik maupun psikis yang meliputi perkembangan intelektual, bahasa, motorik dan sosio emosional. Berdasarkan Permendiknas No. 58 Tahun 2009 yang mengatur tentang standar PAUD di dalamnya memuat Standar Pencapaian perkembangan berisi kaidah pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Tingkat perkembangan yang dicapai merupakan aktualisasi potensi semua aspek perkembangan yang diharapkan dapat dicapai anak pada setiap tahap perkembangannya, bukan merupakan suatu tingkat pencapaian kecakapan akademik.

Ruang lingkup kurikulum TK berdasarkan Peraturan Pemerintah Pendidikan Nasional No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini meliputi bidang pengembangan pembiasaan dan bidang pengembangan kemampuan dasar. Bidang pengembangan pembiasaan, meliputi : 1) Aspek perkembangan moral dan Agama bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan membina sikap anak dalam rangka meletakkan dasar agar anak menjadi warga Negara yang baik. 2) Aspek perkembangan sosial dan kemandirian

dimaksudkan untuk membina anak agar dapat mengendalikan emosinya secara wajar dan dapat berinteraksi dengan sesamanya maupun dengan orang dewasa serta dapat menolong dirinya sendiri dalam rangka kecakapan hidup. Sedangkan bidang pengembangan kemampuan dasar, meliputi : 1) Bahasa, bidang ini bertujuan agar anak mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa Indonesia. 2) Kognitif, pengembangan ini bertujuan mengembangkan kemampuan berfikir anak untuk dapat mengolah perolehan belajarnya, membantu mengembangkan kemampuan logika matematikanya. 3) Fisik/Motorik, pengembangan ini bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan motorik kasar dan motorik halus.

Usia dini (0-8 tahun) merupakan usia yang sangat menentukan, dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak. Usia itu sebagai usia penting bagi pengembangan intelegensi permanen dirinya, mereka juga mampu menyerap informasi yang tinggi. Informasi tentang potensi yang dimiliki anak usia itu, sudah banyak diketengahkan di media massa dan media elektronik lainnya. Bahkan sudah banyak penelitian yang dilakukan untuk membuktikan, pada usia itu memiliki kemampuan intelegensi yang sangat tinggi. (<http://altaf.wordpress.com/2009/01/11>).

Menurut Juwita (Yulianti 2010: 10), menyatakan bahwa memasuki Usia 4-6 tahun dimana anak diperkenalkan pada jenjang pendidikan prasekolah (Taman Kanak-Kanak) maka pada saat itu akan muncul masa peka bagi anak. Masa peka sendiri merupakan masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik

dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Anak juga mulai sensitif menerima berbagai upaya perkembangan yang mencakup seluruh potensi anak.

J.J. Rousseau (Nugraha, 2006:2.7) memandang bahwa anak sejak lahir telah membawa potensi untuk berkembang. Tidak salah apabila anak usia emas ini dikenalkan sains sederhana yang diharapkan anak usia dini mampu secara aktif mencari informasi mengenai apa yang ada disekelilingnya, selain itu melatih eksplorasi dibidang sains anak mencoba memahami dunianya melalui pengamatan, penyelidikan dan percobaan untuk memenuhi rasa keingintahuannya.

Sebagian besar orang tua dan guru tidak memahami potensi luar biasa yang dimiliki anak-anak pada usia itu. Keterbatasan pengetahuan dan informasi yang dimiliki orang tua dan guru, menyebabkan potensi yang dimiliki anak tidak berkembang. Selain itu, ada juga guru dan orang tua dari anak usia dini yang tidak tahu bagaimana caranya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak. Sebenarnya pengembangan potensi yang dimiliki oleh anak usia TK bisa dilakukan dengan berbagai macam cara dan metode. Cara dan metode tersebut harus bertitik tolak dari sifat dan karakteristik dari anak yang bersifat unik. Selain itu juga harus memperhatikan perkembangan anak yang meliputi: perkembangan fisik dan motorik, perkembangan kognitif, perkembangan sosial emosional, dan perkembangan bahasa.

Pengembangan potensi yang dimiliki anak termasuk didalamnya pengembangan kognitif (pengembangan pembelajaran bidang sains) memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu meletakkan dasar kemampuan dan pembentukan sumber daya manusia yang diharapkan. Kesadaran akan pentingnya pembekalan sains pada anak akan semakin tinggi apabila menyadari bahwa manusia hidup di dunia yang dinamis, berkembang dan berubah secara terus menerus bahkan makin menuju masa depan, semakin kompleks ruang lingkungannya, dan tentunya akan semakin memerlukan sains. Pengenalan sains untuk anak lebih ditekankan pada proses dari pada produk. Untuk anak Taman Kanak-Kanak keterampilan proses sains hendaknya dilakukan secara sederhana sambil bermain. Sains memungkinkan anak melakukan eksplorasi terhadap berbagai benda, baik benda hidup maupun benda tak hidup yang ada disekitarnya. Anak belajar menemukan gejala benda dan gejala peristiwa dari benda-benda tersebut. (<http://insantama.sch.id/mengenalkan-sains-pada-anak-pra-sekolah.html>)

Menurut Rohandi (Sumaji, 2007:112) salah satu anjuran para pendidik dalam melaksanakan pembelajaran sains pada anak usia dini adalah menempatkan aktivitas nyata anak dengan berbagai objek yang dipelajari, yang merupakan hal utama untuk dapat dikembangkan. Berbagai kesempatan yang dapat diberikan kepada anak untuk bersentuhan langsung dengan obyek yang akan diamati.

Menurut Khaerul (www.forumsains.com) banyak yang bisa diperoleh jika anak sejak dini telah diperkenalkan oleh sains. Sains melatih anak bereksperimen dengan melaksanakan beberapa percobaan, memperkaya wawasan anak untuk selalu ingin mencoba dan mencoba. Sehingga sains dapat mengarahkan dan mendorong anak menjadi seorang yang kreatif dan penuh inisiatif. Anak dibimbing untuk dapat melakukan penelusuran masalah, mencari berbagai penjelasan mengenai kejadian yang mereka lihat, mengembangkan fisik motorik, dan melatih menggunakan penalaran mereka yang dihadapi dengan melakukan eksperimen.

Peneliti melakukan pengamatan di TK Pertiwi Sidomulyo Kaliori Rembang tahun 2011/2012. Kemampuan sains anak kelompok B masih rendah. Kemampuan sains anak yang rendah dikarenakan metode pembelajaran yang kurang menarik, anak hanya bersikap duduk, seperti pembelajaran orang dewasa. Hal ini menyebabkan anak merasa bosan dalam menerima setiap pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di TK Pertiwi Sidomulyo masih monoton, setiap hari anak lebih banyak dengan kegiatan menulis, membaca dan berhitung demi mencapai target persiapan untuk naik ke Sekolah Dasar. Kegiatan intinya adalah mengerjakan tugas melalui majalah berhitung, membaca, mewarnai dan menggunting yang diberikan pada setiap tema sehingga terasa membosankan dan kurangnya pengalaman anak.

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih luas mengenai permasalahan diatas, yaitu dengan penelitian yang berjudul: **”UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SAINS MELALUI METODE PEMBELAJARAN EKSPERIMEN PADA KELOMPOK B DI TK PERTIWI SIDOMULYO KALIORI REMBANG TAHUN AJARAN 2011/2012”**.

B. Pembatasan Masalah

Tujuan pembatasan masalah untuk mempermudah arah dan maksud penelitian ini dilakukan. Untuk itu pada penelitian ini hanya membatasi tentang :

1. Kemampuan Sains yang dimaksudkan adalah kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah, yang diselenggarakan pada tahun ajaran 2011/2012 dan dikhususkan pada anak Taman Kanak-Kanak Kelompok B dengan Tema Air, Udara dan Api.
2. Kemampuan sains yang digunakan dibatasi pada tiga kegiatan yaitu:
 - a. Bermain air dengan aktivitas memasukkan benda-benda ke dalam air (terapung, melayang, tenggelam)
 - b. Bermain warna dengan aktivitas percobaan sederhana tentang warna yang dicampur
 - c. Bermain udara dengan aktivitas balon ditiup lalu dilepaskan

C. Perumusan Masalah

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Apakah melalui metode eksperimen dapat meningkatkan kemampuan sains anak kelompok B TK Pertiwi Sidomulyo Kaliori Rembang Tahun 2011/2012?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini ditujukan untuk mendiskripsikan peningkatan kemampuan sains pada anak melalui metode eksperimen di TK Pertiwi Sidomulyo Kaliori Rembang tahun 2011/2012

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan sains pada anak melalui metode eksperimen di TK Pertiwi Sidomulyo Kaliori Rembang tahun 2011/2012.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat atau dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak.

Terdapat beberapa manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan kepada lembaga pendidikan baik lembaga formal maupun nonformal, terutama terhadap lembaga pendidikan anak usia dini yang menginginkan anak didiknya mampu mengembangkan kemampuan sains sejak dini dengan optimal melalui metode yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Memberikan masukan pada para pendidik anak usia dini dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat, dapat menjadi alternatif lain dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini khususnya anak usia 5-6 tahun untuk peningkatan kemampuan sains

b. Bagi Anak

Memperkenalkan pada anak model pembelajaran dengan metode eksperimen, sehingga dapat meningkatkan kemampuan sains

c. Bagi Orang Tua

Memberikan pemahaman kepada orang tua bahwa dalam mendidik seorang anak itu tidak bisa dengan adanya tekanan. Apabila anak tidak diberi kebebasan dan kenyamanan maka anak tidak bisa berkembang secara optimal.

d. Bagi peneliti

Sebagai bahan pertimbangan, pembandingan, masukan atau referensi untuk penelitian lebih lanjut.